

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
(Studi Kasus pada 5 Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20
Surabaya)**

SKRIPSI

**ASADINE SILMI KURNIAKOVA
D07218005**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asadine Silmi Kurniakova

NIM : D07218005

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Asadine Silmi K.
NIM. D07218005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Asadine Silmi Kurniakova

NIM : D07218005

Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA (Studi Kasus pada 5 Siswa Kelas II Sekolah Kreatif
SD Muhammadiyah 20 Surabaya)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 28 Juni 2022

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19730722200501105

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I.
NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ASADINE SILMI KURNIAKOVA ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19730722200501105

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I.

NIP. 198111032015032003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asadine Silmi Kurniakova
NIM : D07218005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : asadinesilmi123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
(Studi Kasus pada 5 Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022
Penulis

(Asadine Silmi Kurniakova)

ABSTRAK

ASADINE SILMI, 2022. ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA (Studi Kasus pada 5 Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd. I**, dan Pembimbing II: **Ratna Pangastuti, M.Pd. I**.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Kelas II

Latar belakang penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan ada lima siswa yang masih memiliki kemampuan membaca permulaan rendah pada jenjang kelas II di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Salah satunya disebabkan karena pandemic covid-19 sehingga diberlakukan pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tersebut saat pembelajaran luring masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa, (2) Faktor penghambat rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dan (3) Upaya sekolah untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya pada semester genap 2022, lebih tepatnya pada bulan Juni. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data penelitian ini diperoleh dengan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada siswa, wawancara dilakukan pada siswa, orangtua siswa, dan guru kelas II, data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat lima siswa yang berkemampuan membaca permulaan rendah, mereka memiliki berbagai macam kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa kesulitan yang mereka alami pada saat membaca yakni kesulitan dalam membunyikan beberapa huruf alphabet, siswa mengubah kata ketika membaca dengan menghilangkan satu huruf di kata atau mengucapkan dengan salah kata yang dibaca, belum mampu membaca kata dengan huruf konsonan ganda, terbata-bata dalam membaca, serta belum mampu memahami kata yang sedang dibaca. (2) Terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal, yakni meliputi: minat, motivasi, dan kematangan sosial, Faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi pada keluarga siswa. (3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa adalah dengan memberikan jam tambahan belajar membaca pada siswa berkemampuan membaca rendah, serta memberikan fasilitas perpustakaan yang nyaman, dan memiliki banyak buku bacaan.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Kajian Penelitian yang Relevan	4
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Pembatasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kemampuan Membaca	10
B. Jenis-jenis Membaca.....	13
C. Manfaat Membaca	15
D. Tujuan Membaca	16

E.	Proses Membaca	17
F.	Membaca Permulaan.....	18
G.	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1.	Tempat Penelitian.....	28
2.	Waktu Penelitian	28
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	29
1.	Subjek Penelitian.....	29
2.	Objek Penelitian	29
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1.	Teknik Pengumpulan Data	29
2.	Instrumen Pengumpulan Data	32
E.	Keabsahan Data	42
F.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B.	Hasil Penelitian	59
C.	Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Simpulan	82
B.	Implikasi	83
C.	Keterbatasan Penelitian.....	83
D.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	32
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Siswa Berkemampuan Membaca Permulaan	33
Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II.....	36
Tabel 3. 4 Lembar Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	38
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya	51
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya Tahun 2021 – 2022.....	52
Tabel 4. 3 Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.....	53
Tabel 4. 4 Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya Tahun Pelajaran 2021-2022	56

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

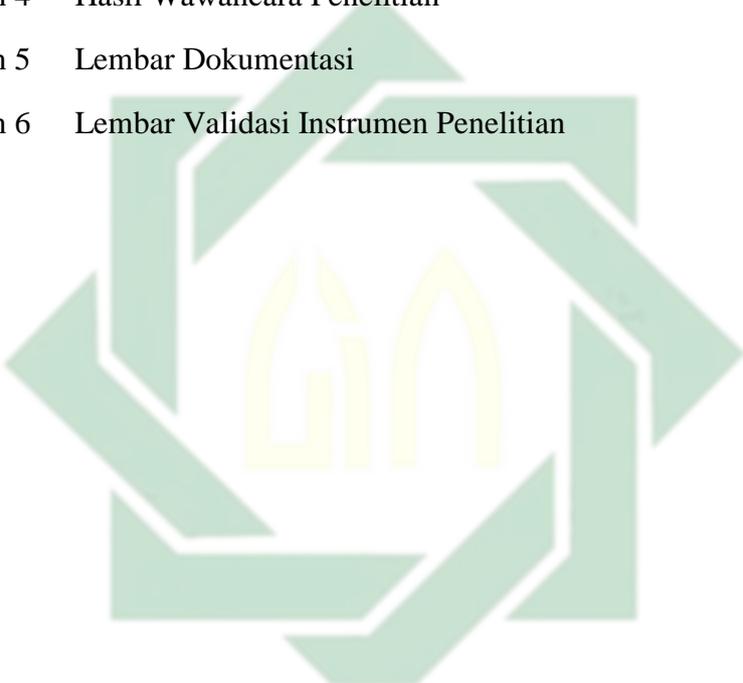
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses pendidikan bagi setiap anak yang sedang menempuh pembelajaran di sekolah. Membaca sangat penting bagi semua orang, karena akan mempermudah kita dalam setiap aktivitas yang bersangkutan dengan hal-hal yang ada disekitar, misal untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa yang ditulis.

Membaca ialah keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca salah satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis. Dan membaca juga adalah kegiatan yang sangat penting seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang berubah pada setiap zamannya. Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan mengharuskan setiap orang untuk terus belajar, berkembang, dan mampu berkompetisi. Dengan melakukan kegiatan membaca maka manusia dengan perkembangan teknologi ini akan saling melengkapi karena untuk memahami sesuatu yang baru manusia dituntut untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yaitu dengan membaca.¹

Membaca bukan suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena faktanya masih banyak anak usia sekolah yang sangat minim kemampuannya

¹ Cerianing Putri Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 1. 17

dalam membaca. Apalagi pada tahun 2020 kemarin, seluruh dunia diserang virus mematikan yang bisa membunuh manusia yang kita kenal dengan nama Covid-19 atau Coronavirus. Adanya virus tersebut membuat seluruh dunia harus membuat suatu kebijakan pembatasan bagi komunitas atau orang agar tetap berada di rumah dan menaati protokol kesehatan. Oleh karena itu seluruh sekolah ditutup dan harus menjalankan pembelajaran dengan sistem online atau belajar di rumah.

Dengan adanya kebijakan tersebut siswa sekolah yang tadinya belajar di sekolah harus menjalani pembelajaran di rumah dengan menggunakan *gadget* dan melalui via *videocall* atau *zoom meeting*. Hal tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran dan menjadi malas untuk membaca. Karena yang tadinya siswa tersebut di sekolah belajar membaca dengan gurunya dan teman-teman, menjadi harus belajar membaca sendiri di rumah dengan di dampingi orangtua.

Beberapa orangtua tidak terlalu memperhatikan anaknya saat di rumah, karena ada yang harus bekerja dan baru pulang saat anaknya sudah tidur. Hal ini membuat anak tersebut jadi melupakan kewajibannya untuk belajar, dan membuat kemampuan membaca anak jadi rendah.

Kemampuan membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah, bahkan hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Membaca merupakan kemampuan akademik dasar yang penting, namun ternyata masih banyak siswa SD di Indonesia yang belum menguasainya. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa pemahaman membaca di sekolah dasar saat ini cenderung rendah.²

Kegiatan yang berkaitan dengan masalah pemahaman membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dilakukan terutama dalam pembinaan pemahaman membaca awal di kelas satu atau dua sekolah dasar. Disebut awal karena pembelajaran ini merupakan peralihan dari bermain di taman kanak-kanak atau lingkungan rumah ke dunia sekolah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa ciri khas anak yang terdaftar di sekolah adalah munculnya literasi.³

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa, perlu diadakan analisis terhadap peserta didik di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, karena di sekolah ini ditemukan terdapat siswa kelas II yang memiliki kemampuan membaca yang masih kurang atau belum lancar.

Berdasarkan observasi awal, ditemui terdapat siswa di kelas II yang belum dapat membaca dengan lancar. Guru kelas memberikan keterangan bahwa siswa siswa yang belum mampu menguasai membaca permulaan, maka akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan keaktifan siswa ketika belajar di kelas, akan lebih pasif bila siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang rendah. Salah satu bentuk

² NN, "Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah," *Kompas Edukasi*, 2009, <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/~Edukasi~News>.

³ Wardani I.G.A.K, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995). 107

kesulitan dalam membaca awal adalah kesulitan mengenali kata. Ada siswa yang tidak mengetahui beberapa kata atau bahkan sebagian besar kata yang terlalu panjang.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, dan atas beberapa pertimbangan, penulis tertarik menganalisis kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, maka teretuslah penelitian berjudul: **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Studi Kasus pada 5 Siswa Kelas II di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya)**

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni antara lain:

1. **Penelitian Pertama**, Hasil penelitian dari Erma, dkk (2019). Yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang”.⁴ Penelitian ini menjelaskan pemahaman membaca siswa kelas IIC di SDN Gisikdrono 02 Semarang dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemahaman membaca siswa kelas IIC di SDN Gisikdrono 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pemahaman bacaan siswa. Sampel yang diambil

⁴ Erma Yulia Saputri et al., “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang,” *Konfrensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 67–77.

adalah 4 siswa, 2 siswa dapat membaca dengan lancar dan 2 siswa tidak dapat membaca dengan lancar. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, siswa dan orang tua diolah dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas II-C SDN Gisikdrono 02 Semarang yang berjumlah 28 siswa, dua diantaranya belum lancar membaca dan 26 siswa lainnya dapat membaca dengan lancar. Siswa yang tidak lancar dapat membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengucapkan mantra, sedangkan siswa yang fasih dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan lancar. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II-C SDN Gisikdrono 02 Semarang berada pada tahap membaca pertama.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Erma, dkk. Adalah mendeskripsikan hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa, selain itu subjek yang diteliti yakni siswa dengan jenjang kelas II. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah, penelitian Erma, dkk melakukan pemilihan sampling dengan mengambil siswa dengan kemampuan membaca yang unggul, dengan kemampuan membaca rendah, tak hanya itu, peneliti menunjuk siswa sebagai subyek utama penelitian, dan guru kelas sebagai informan pendukung, sedangkan Erma, dkk. Menunjuk 3 subyek sekaligus, yakni siswa, guru kelas, dan orangtua siswa.

2. **Penelitian Kedua**, Hasil penelitian dari Cerianing Putri Pratiwi (2020). Yang berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.⁵

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi dan aktivitas membaca siswa di sekolah dan di rumah yang tergolong rendah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan teknik studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Tanjung 3 yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, inferensi atau validasi. Hasil penelitian ini ialah aktivitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang, karena siswa tersebut lebih banyak bermain.

Adapun perbedaan penelitian Cerianing Putri Pratiwi dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis lebih terfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa dan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, sedangkan penelitian Cerianing meneliti kemampuan membaca permulaan siswa dan bagaimana aktivitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah, menggunakan jenis penelitian serta teknik analisis data yang sama. Yakni studi kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, serta menjadikan siswa kelas II sebagai subyek utama dalam penelitian.

⁵ Pratiwi, “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” (2020). 1-2

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari 1 rombel siswa di jenjang kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya diketahui terdapat lima siswa dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah dan belum lancar.
2. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga membutuhkan bantuan saat membaca.
3. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi, siswa membaca sambil bercanda dengan temannya atau bermain kejar-kejaran di ruang kelas.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam studi penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Kemampuan membaca siswa yang rendah dan belum lancar, faktor penghambat rendahnya kemampuan membaca siswa dan upaya sekolah untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya?

2. Apa faktor penghambat rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya?
3. Bagaimana upaya sekolah untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa, faktor penghambat rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dan upaya sekolah untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik dari manfaat teoritis maupun segi manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat membantu pendidik maupun calon pendidik untuk lebih paham dan mengerti terhadap kemampuan siswa yang diajarnya. Serta diharapkan dapat memberikan masukan dalam memahami siswa yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai proses pengkajian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, peneliti belajar memahami bagaimana kemampuan siswa yang masih rendah dalam membaca.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk bahan acuan atau feedback agar berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa agar keberhasilan belajar siswa menjadi lebih maksimal.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar atau sederajat, untuk meningkatkan penyediaan fasilitas untuk siswa yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

d. Manfaat Bagi Orangtua

Sebagai keluarga yang paling dekat dengan siswa saat dirumah, alangkah baiknya lebih memperhatikan lagi kemampuan membaca anaknya, misalkan saat dirumah anak diajarkan membaca buku cerita atau buku pelajaran yang dipelajari saat disekolah. Agar orangtua tau apakah anak tersebut sudah lancar dalam membaca atau masih perlu bimbingan lagi dalam membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir, dan kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁷ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Menurut Gagne, kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar.⁸ Juga merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

⁶ Mutia Alista Muslih, Sa'odah, and Najib Hasan, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 66–83.

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD Indonesia, "Kemampuan," *KBBI Daring*, last modified 2016, accessed April 2, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

⁸ D.S. Pangestuti, Nur Latifah, and Sa'odah, "Pengaruh Metode Sociates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* (2019). 90

Menurut Utami kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang.⁹

Jadi dari beberapa pengertian yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan suatu daya yang seseorang miliki untuk melakukan suatu tindakan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁰ Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.¹¹ Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Beberapa ahli juga mendefinisikan pengertian membaca, di antaranya¹²:

- 1) Kolker berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis.
- 2) Giglass memberikan definisi, membaca merupakan proses terciptanya suatu makna terhadap segala sesuatu yang ada dalam lingkungan tempat pembaca mengembangkan suatu kesadaran.

⁹ C Utami Munandar S, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 1999). 17

¹⁰ H.Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1984).

¹¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1987). 6

¹² Ibid.9

- 3) Syafi'I juga mengatakan, bahwa membaca adalah suatu proses fisik atau yang disebut juga proses psikologi berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi.
- 4) Dalam KKBI, membaca dideskripsikan dengan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak hanya membantu untuk mendapatkan informasi tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan Bahasa seseorang. Di era informasi ini, berbagai jenis data dapat diakses melalui bacaan baik dari media cetak maupun media elektronik. Banyak edisi baru dan revisi yang diterbitkan setiap tahun.

Masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari media komunikasi. Salah satu media komunikasi yang banyak dihadapi masyarakat adalah media tulis, baik buku teks maupun media massa. Kita menghadapi banyak media setiap hari, terutama di masa reformasi saat ini. Oleh karena itu, anak-anak di kelas awal SD/MI membutuhkan latihan membaca yang baik, terutama membaca awal.¹³

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata dan bahasa tulis. Karena seseorang dapat melihat kelompok kata yang membentuk unit secara sekilas, dan dapat memahami arti kata tersebut.¹⁴ Membaca termasuk alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model pembelajaran dalam

¹³ Listiyanto Ahmad, *Speed Reading Teknik Dan Metode Membaca Cepat* (Jogjakarta: A Plus Books, 2010). 13.

¹⁴ Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 5.

memecahkan masalah yang kita hadapi. Di era informasi seperti sekarang ini, kekuatan membaca semakin mendesak di kalangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk memahami isi atau makna bacaan, dan untuk mendapatkan informasi dari bacaan tersebut.

B. Jenis-jenis Membaca

Terdapat beberapa jenis membaca seperti yang diklasifikasikan oleh Santoso, sebagai berikut:¹⁵

1) Membaca teknis (membaca nyaring)

Membaca teknis disebut juga membaca nyaring merupakan kegiatan mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca teknis ini bertujuan untuk melatih siswa melafalkan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.¹⁶

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik dalam bentuk pemikiran, tindakan, maupun pengalaman dari

¹⁵ P Santoso, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 25

¹⁶ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994). 79

penulis sendiri. Keterampilan yang diperlukan untuk membaca nyaring adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan ucapan yang tepat
 - b) Gunakan kalimat yang benar
 - c) Gunakan nada suara yang wajar
 - d) Dalam posisi sikap yang baik
 - e) Penguasaan tanda baca
 - f) Baca dengan jelas
 - g) Membaca dengan ekspresi
 - h) Membaca tanpa henti
 - i) Memahami dan memahami bahan bacaan yang dibacanya
 - j) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri
- 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar orang jauh lebih banyak melakukan kegiatan membaca di dalam hati atau senyap.

Keterampilan yang dibutuhkan untuk membaca senyap meliputi:

- a) Baca dalam hati, jangan gerakkan bibir, jangan bersiul
- b) Membaca tanpa gerakan kepala
- c) Membaca lebih cepat daripada membaca nyaring
- d) Jangan menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- e) Memahami bahan bacaan

- f) Kecepatan mata diperlukan untuk membaca
- g) Kecepatan dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dalam membaca

Membaca senyap dapat dibagi menjadi dua kategori, membaca ekstensif dan membaca intensif.

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif ini mencakup pula membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

b) Membaca intensif

(1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), dan membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*). (2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula membaca asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literaly raeding*).

C. Manfaat Membaca

Perkembangan teknologi pada saat ini menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar membaca. Pembelajaran yang efektif dilakukan melalui membaca. Membaca membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Farida Rahim, manusia dapat mendapatkan informasi dari media visual

(gambar rambu-rambu jalan) dan media cetak seperti koran.¹⁷ Sukirno mengungkapkan manfaat dari membaca, yaitu untuk:¹⁸

- 1) Untuk menjalin relasi dengan orang lain,
- 2) Memberikan informasi kepada orang lain,
- 3) Mengerti isi bacaan dengan akurat,
- 4) Bersikap kritis terhadap informasi yang dibaca,
- 5) Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat,
- 6) Menjelajahi dunia akademis yang menakjubkan dan khazanah kebijaksanaan yang memiliki begitu banyak hikmah,
- 7) Mengembangkan banyak keterampilan yang bermanfaat untuk menggapai kesuksesan,
- 8) Menumbuhkan pintu pengetahuan yang luas, pintu kebijaksanaan yang mendalam, dan jalan yang luas untuk keahlian di masa depan, dan
- 9) Memperbaiki nasib manusia agar hidup lebih baik lagi

D. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah suatu aspek penting dalam membaca yang sering diabaikan dalam membaca efektif. Tujuan membaca berperan dalam mengendalikan keseluruhan proses pemahaman sehingga tujuan itu tercapai.¹⁹

Menurut Cohen, misalnya berpendapat bahwa tujuan membaca yang sudah jelas pada waktu membaca akan membantu pembaca memutuskan apakah ia

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 1

¹⁸ Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif* (Purworejo: UMP Press, 2009). 3

¹⁹ Istiarto Djiwandono P, *Strategi Membaca Bahasa Inggris* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001). 105

perlu melakukan skimming, atau scanning, atau membaca secara responsive, membaca untuk hiburan, dan sebagainya. Umumnya tujuan membaca adalah menemukan beberapa informasi dari teks.²⁰

E. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensor visual yang diperoleh dengan persepsi visual simbol grafis.²¹ Dalam hal ini, pembaca memahami simbol grafis sebagai huruf, kata, frasa, dan kalimat untuk mewakili bahasa lisan. Kegiatan selanjutnya adalah mempersepsikan makna simbol berdasarkan pengalaman. Aspek urutan membaca adalah tindakan mengikuti rangkaian aksara yang disusun pada halaman dari kiri ke kanan, kecuali aksara Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Menurut Combs, kegiatan membaca meliputi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.²²

- 1) Pada tahap persiapan, siswa mulai memahami fungsi buku bacaan, konsep pengoperasian buku bacaan, konsep huruf, konsep kata.
- 2) Pada tahap perkembangan, siswa mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam bahan cetak. Siswa mulai belajar bagaimana mengasosiasikan satu kata dengan kata lain.

²⁰ A D Cohen, "Language Learning: Insight for Learners, Teachers and Research," *New York: Newbury House/Harper Row* (1990). 30

²¹ Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. (2019). 5

²² Ahmad Rofi Uddin and Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999). 48-49

- 3) Pada masa transisi, siswa mulai merubah kebiasaan membaca dari membaca nyaring menjadi membaca dalam hati. Siswa mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan nyaman.

F. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Kuntarto, membaca Permulaan adalah kegiatan seseorang (anak) mengawali kegiatan dengan mengenalkan huruf melalui simbol.²³ Dari segi proses kognitif, pembacaan pendahuluan dilakukan dengan menggunakan simbol dan bunyi dalam kalimat sederhana. Awal membaca sering dimulai pada tahun-tahun pertama sekolah dasar dan taman kanak-kanak, paling lambat ketika anak memasuki tahun kedua sekolah dasar, anak-anak mulai belajar kosa kata, kemudian belajar membaca dan menulis kosa kata.²⁴

Awal membaca meliputi banyak tahapan yaitu, anak mengenal bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, kemudian anak mengenal bentuk huruf abjad. cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Kemudian, untuk belajar membaca suku kata, kata, dan kalimat, anak harus menyatukan huruf-huruf yang diucapkan untuk membentuk suku kata, kata, dan kalimat sederhana.²⁵

²³ Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Mimbar Pendidikan* VIII (2019). 114.

²⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). 136.

²⁵ Dalman, *Ketrampilan...*, 85.

Membaca permulaan dapat dimulai dengan mengajari anak pengucapan yang tepat dan penggunaan intonasi yang benar. Anak-anak diberikan contoh bacaan yang benar sehingga mampu meniru cara membaca dengan tepat. Membaca permulaan merupakan pembelajaran yang menitikberatkan keterampilan membaca permulaan ketika anak masuk sekolah, keterampilan membaca permulaan menuju kompetensi dasar yaitu keterampilan literasi.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca bertujuan menemukan dan memperoleh pesan atau memahami makna dari sebuah teks. Tujuan tersebut akan mempengaruhi jenis bacaan yang untuk dibaca, semisal fiksi atau nonfiksi.²⁶

Uraian tersebut mengungkapkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yakni untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan dapat digunakan untuk tujuan yang lain. Tanpa membaca kita tidak akan memahami apa maksud dan tujuan memperoleh informasi dan makna tersirat dari suatu teks.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, baik kemampuan membaca awal maupun pemahaman. Menurut Lamb dan Arnold, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.²⁷

²⁶ Ibid. 89

²⁷ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 203

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, neurologis dan pertimbangan gender. Kelelahan dapat menimbulkan efek fisik yang tidak kondusif bagi belajar anak, terutama belajar membaca. Beberapa gangguan dapat menghambat anak untuk membaca, seperti gangguan bicara, penglihatan, dan pendengaran. Bahkan jika mereka tidak tunanetra, beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini mungkin karena kemampuan membedakan lambang, huruf, angka dan kata belum berkembang, misalnya membedakan b, d, dan p.

2) Faktor Internal

Pada umumnya kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak dalam membaca awal. Namun, faktor pedagogis guru juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan atau kegagalan anak dalam belajar membaca. Metode, proses, dan kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam aspek membaca. Faktor lingkungan tersebut adalah,

- a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan lingkungan sekitar dapat membentuk sikap, karakter, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Anak yang dikelilingi kehangatan

keluarga, dengan orangtua dan saudara yang senantiasa rukun dan tentram, kebanyakan anak di keluarga ini tidak menemui kesulitan berarti dalam belajar membaca

b) Faktor sosial ekonomi, orang tua kelas menengah ke atas cenderung menganggap anaknya sudah siap untuk mulai membaca sejak dini. Tapi, usaha orangtua baiknya tidak berhenti pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan bekal belajar membaca pada anak-anaknya tanpa henti, anak-anak membutuhkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang daripada uang.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain:

a) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam belajar membaca. Tindakan membaca memiliki asal kognitif. Psikolog pendidikan seperti Bloom dan Piaget telah menyarankan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognisi. Namun, aspek kognitif tersebut berasal dari aspek emosional seperti kepercayaan diri, kepedulian, pengendalian emosi negatif, serta tenggat waktu dan kemauan untuk mengambil risiko.

b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah perasaan menyukai atau menikmati suatu objek atau kegiatan tanpa ada paksaan atau dorongan paksa dari pihak lain. minat belajar siswa merupakan rasa Minat akademik siswa adalah minat siswa terhadap pembelajaran yang ingin ditemukan atau perubahan yang terjadi pada diri siswa. Kemudian, indikator minat belajar adalah (1) perasaan senang belajar, (2) konsentrasi perhatian dan pikiran belajar, (3) kemauan belajar, (4) keinginan kuat dalam diri untuk aktif dalam belajar (5) berusaha mewujudkan keinginan belajar.

c) Kematangan Sosial, Emosional dan Percaya Diri

Ada tiga dimensi kematangan sosial dan emosional, yaitu (a) kestabilan emosi, (b) kepercayaan diri, dan (c) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mampu mengendalikan emosinya sampai taraf tertentu. Anak yang sulit *menghandle* emosinya akan kesulitan belajar membaca. Di sisi lain, anak-anak yang tahu bagaimana mengendalikan emosinya akan lebih mudah berkonsentrasi saat membaca teks, dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.²⁸

Kepercayaan diri sangat penting bagi anak. Anak yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

²⁸ Rizki Nurhana Friantini and Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* IV, no. 1 (2019). 6.

meskipun tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat tergantung pada orang lain, sehingga sulit untuk mengikuti kegiatan secara mandiri dan selalu membutuhkan perhatian guru.

4. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Pengajaran membaca pada tingkat dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dilaksanakan di kelas I dan II dengan penekanan pada keterampilan segi mekanis. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “*technical reading*”. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.²⁹

Membaca permulaan diberikan melalui beberapa langkah, yakni sebagai berikut:

- 1) Pra-membaca, di langkah ini anak belajar:
 - a) Posisi duduk yang baik,
 - b) Cara meletakkan buku di atas meja,
 - c) Cara memegang buku,
 - d) Cara membalik halaman buku dengan benar, dan
 - e) Melihat/memperhatikan gambar dan teks.

²⁹ Darmiyati Zuchdi and Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Jakarta: DEPDIBUD, n.d.). 50.

2) Membaca, di langkah ini anak belajar:

- a) Pengucapan dan intonasi kata dan kalimat sederhana (tiruan dari guru),
- b) Huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah diketahui anak.³⁰

Langkah pertama pada proses membaca adalah melakukan kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses kognitif yang diawali dengan pengenalan huruf, angka, dan simbol. Dapat dikatakan bahwa membaca permulaan ialah kegiatan awal seseorang (anak) dengan mengenal huruf melalui simbol. Dalam hal ini, proses kognitif dapat dilakukan melalui penggunaan simbol dan bunyi dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses awal dalam membaca dapat diajarkan dan diberikan kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Membaca permulaan dimulai dengan mengenal huruf, mengeja kata, membaca alfabet, merangkai huruf, mengeja kata dari buku, menyimpulkan bacaan, dan mengamati gambar pada buku cerita atau tematik.³¹

G. Kerangka Berpikir

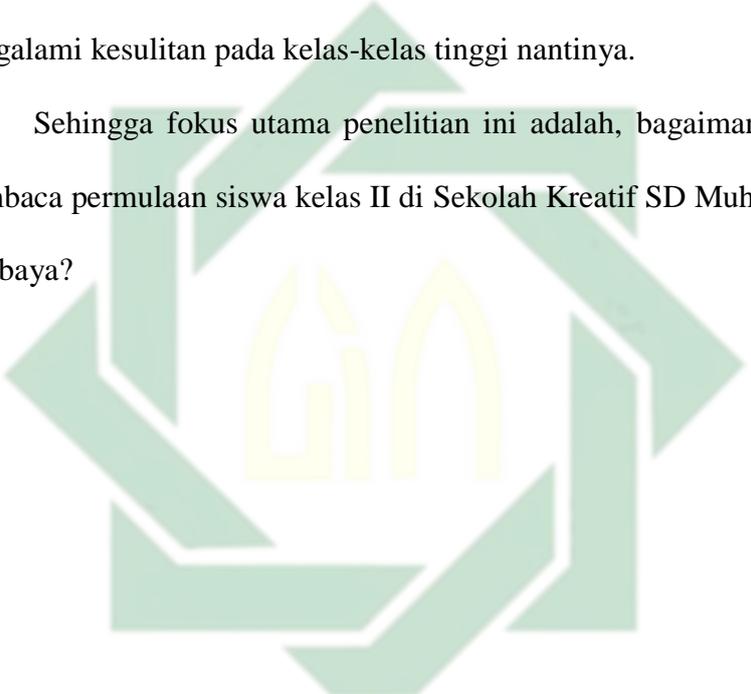
Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dan variable terikat dalam suatu

³⁰ Ibid. 50-51.

³¹ Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness." 114.

penelitian.³² Berdasarkan uraian pada Bab I di atas bahwa, apabila seorang anak masih belum lancar membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam ilmu lainnya. Selain itu, apabila seorang anak memiliki kemampuan membaca yang masih rendah atau kurang lancar sejak usia dini pada anak kelas II Sekolah Dasar, maka anak akan mengalami kesulitan pada kelas-kelas tinggi nantinya.

Sehingga fokus utama penelitian ini adalah, bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya?



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit alfabet, 2016).
61

Berikut kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif, atau penelitian yang fokus terhadap suatu kasus yang perlu diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas. Kasus yang dimaksud misalnya berupa jamak atau tunggal, atau misalnya berupa kelompok atau individu. Di sini, perlu dilakukan analisis secara jelas terhadap banyak faktor yang terjadi, dengan kasus ini sampai memperoleh kesimpulan yang akurat.³⁴

Data dan hasil studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, atau dengan kata lain data di sini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai

³³ Ibid. 210

³⁴ Adrian Sutedi, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). 61.

sumber dan hasil penelitiannya dapat berlaku hanya pada kasus yang kita selidiki. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian & waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, Jl. Tembok Dukuh Butulan No.7, Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, dan khususnya pada siswa kelas II.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022, dengan waktu penelitian yang telah disepakati dengan Wali Kelas II.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, sejumlah 5 siswa, yaitu siswa kelas II yang memiliki latar belakang kemampuan membaca rendah, dan guru kelas II A, B, dan, C, serta orangtua subjek sebanyak 3 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian memiliki peran strategis yang sangat penting, dikarenakan objek penelitian adalah data yang berkenaan mengenai variabel penelitian. Objek dari penelitian ini adalah mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 37-39

mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

a) Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung di kelas dan peneliti sendiri yang melakukannya. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang kondisi subjek yang diteliti, perilaku serta tingkah lakunya secara langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dengan mengamati dan mencatat terhadap aspek kepribadian, fisik, akademik, serta sikap ketika membaca. Berlangsungnya peristiwa berdasarkan objek yang diamati yakni mengenai kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan indikator yang diadaptasi dari Mulyono Abdurrahman dengan buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mengambil informasi langsung dari narasumber melalui dialog atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendetail, karena untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kepentingan penelitian, peneliti menggunakan cara berdialog antar peneliti dan informan sebagai partisipan. Maka, dari wawancara yang dilakukan peneliti, akan diketahui banyak hal yang lebih detail tentang

partisipan dengan fenomena yang terjadi dan yang tidak dapat di temukan dalam observasi.³⁶

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor penghambat kemampuan membaca permulaan sebanyak 5 siswa kelas II, dan upaya sekolah untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

c) Dokumentasi

Dokumen ini menjelaskan tentang sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, antara lain sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya kenang-kenangan, dari semua itu dapat memberikan informasi tentang proses penelitian.³⁷

Dokumen yang diambil dalam penelitian ini ialah gambaran umum Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, daftar nama siswa sebagai subyek, dokumen yang diperlukan dalam sekolah, seperti: dokumen hasil belajar siswa, foto kegiatan wawancara dan foto saat observasi berlangsung.

Alasan dokumen dijadikan sebagai pelengkap data adalah untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti penelitian.

³⁶ Aan Komariah and Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). 45

³⁷ *Loc. Cit.* Sugiyono. 136.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang dipergunakan untuk menamati fenomena sosial yang sedang diteliti. Lebih tepatnya, seluruh fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Tujuan instrumen pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif tentang penelitian dalam penelitian ini.³⁸

a) Instrumen Observasi

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi keterampilan membaca permulaan siswa.

Tabel 3. 1.
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Identitas siswa yang kemampuan membaca permulaan rendah	2	1, 2
2.	Karakter siswa yang kemampuan membaca permulaan rendah	3	3, 4, 5
3.	Perilaku siswa yang kemampuan membaca permulaan rendah	12	6 - 17

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Nama Siswa	
2.	Jenis Kelamin	

³⁸ *Op, Cit.*. Sugiyono. 148.

3.	Karakteristik kepribadian *)	
4.	Karakteristik fisik **)	
5.	Karakteristik akademik ***)	

*) sifat hakiki yang tercermin pada sikap siswa yang membedakan dirinya dengan siswa lain

***) ciri-ciri khusus yang berupa jasmani pada diri sendiri

****) kemampuan yang dimiliki/tidak dimiliki siswa berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan

Pedoman Observasi Siswa

Petunjuk Observasi

- Berilah tanda centang (√) pada jawaban “ya” dan “tidak”
- Tulis di kolom catatan apabila ada hal-hal khusus lainnya.

Nama Siswa :

Kelas :

Usia :

Tanggal Observasi :

Tabel 3. 2
Lembar Observasi Karakteristik Siswa

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Karakteristik Kepribadian	Memiliki sifat yang pemalu dan jarang berbicara			
		Sering terlihat murung dan suka menyendiri			

		Mudah marah dan mudah tersinggung			
		Selalu ingin menang sendiri			
		Sering berbuat ulah atau kegaduhan di kelas			
		Suka mengganggu teman atau guru di kelas			
		Tidak percaya diri bila berhadapan dengan orang lain			
		Mudah terpengaruh hal yang negatif dari sekitar			
		Terlalu cuek dan tidak peduli dengan sekitarnya			
		Sering melanggar tata tertib di sekolah			
		Memiliki perasaan takut yang berlebihan saat bertemu orang lain			
		Sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya			
		Cenderung lebih pendiam dan tidak aktif saat di kelas			
		Mudah bosan saat pembelajaran di kelas			
2.	Karakteristik Fisik	Memiliki fungsi indera pendengaran yang kurang			
		Memiliki indera pengelihatan yang kurang			
		Memiliki fisik yang cacat			

		Memiliki gangguan saat berkomunikasi dengan orang lain			
		Tidak dapat mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran			
3.	Karakteristik akademik	Memiliki kemampuan dan keterampilan akademik yang rendah			
		Nilai pada semua mata pelajaran terbilang rendah			
		Terdapat nilai yang rendah di beberapa mata pelajaran			
		Pernah tinggal kelas			
		Kehadiran di kelas rendah			
		Kurang mampu dalam menyerap pembelajaran			
		Tidak memiliki keinginan atau minat dalam membaca			
4.	Perilaku anak saat membaca	Tidak berminat saat diajak untuk membaca			
		Kurang percaya diri saat membaca			
		Kurang memiliki semangat saat diberikan bacaan			
		Saat membaca merasa gelisah dan takut			
		Kurang lancar atau sering tersendat-sendat saat membaca			
		Saat membaca suaranya kurang keras atau lemah			

		Suara yang dikeluarkan saat membaca terlalu keras			
		Posisi buku dan jarak ke mata terlalu jauh			
		Posisi buku dan jarak ke mata terlalu dekat			
		Menunjuk tiap huruf ketika membaca			
		Menggerakkan kepala mengikuti setiap kata yang dibaca			
		Menunjukkan mimik wajah menerawang ketika membaca			

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II

No	Indikator	Aspek Penilaian	Kategori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf konsonan ganda	Mampu mengidentifikasi huruf /ng/			
		Mampu mengidentifikasi huruf /ny/			
2.	Kemampuan membedakan huruf-huruf yang nampak sama	Mampu membedakan huruf /b/ dan /d/			
		Mampu membedakan huruf /p/ dan /q/			
		Mampu membedakan huruf /u/ dan /v/			

		Mampu membedakan huruf /m/ dan /n/			
3.	Kemampuan melafalkan gabungan huruf dalam kata	Mampu melafalkan dua suku kata yang sama			
		Mampu melafalkan tiga suku kata yang berbeda			
		Mampu melafalkan kata yang berimbuhan			
4.	Kesalahan membaca kata pada membaca permulaan	Menghilangkan huruf atau kata yang dibaca (misal: /pergi/ dibaca /pegi/)			
5.	Kemampuan membaca anak saat belajar membaca	Mengeja dengan suara yang keras dan menggabungkan menjadi kata			
		Mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat			
		Mampu membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata			

(Abdurrahman, 2009)³⁹

b) Instrumen Wawancara

Memperoleh informasi mengenai diri siswa, kondisi keluarga, proses belajar serta kebiasaan belajar siswa melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan siswa terkait, dan wali kelas, wawancara dilakukan langsung dengan menyesuaikan waktu.

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 201.

Tabel 3. 4
Lembar Wawancara Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

1. Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Minat siswa terhadap kebiasaan membaca	Sukakah kamu membaca?	
		Menurut kamu, apakah membaca itu sulit? Mengapa?	
		Pernahkah kamu bosan saat belajar membaca?	
		Apa kamu merasa senang ketika belajar membaca bersama Bapak atau Ibu guru di sekolah?	
2.	Kebiasaan membaca siswa di rumah	Apakah kamu suka belajar dan membaca buku ketika di rumah?	
		Apakah di rumahmu terdapat buku bacaan untuk kamu belajar membaca? Jika ada, seperti apakah buku bacaan itu?	
		Apakah orangtuamu membimbingmu saat kamu belajar membaca di rumah? Jika iya, bagaimana cara orangtuamu membimbingmu belajar membaca?	
		Apakah orangtuamu memberikan fasilitas berupa kursus atau les untuk kamu belajar membaca? Jika iya, bagaimana cara pengajar kursusmu membimbingmu dalam belajar membaca?	
3.	Kondisi siswa yang berkesulitan	Dimanakah posisi dudukmu saat pembelajaran berlangsung?	

	membaca saat pembelajaran	Apakah kamu dapat membaca dengan jelas tulisan di papan tulis?	
		Dapatkah kamu mendengarkan penjelasan dari gurumu dengan jelas?	
4.	Problematika yang dialami siswa ketika belajar membaca permulaan	<p>Apa yang membuat kamu kesulitan saat belajar membaca?</p> <p>Pernahkah kamu berusaha untuk mengatasi kesulitanmu tersebut? Bila pernah, dengan cara apa kamu mencoba untuk mengatasi?</p>	

2. Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kondisi dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II	Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas II?	
		Saat Bapak atau Ibu mengajarkan membaca di kelas, kesalahan apa saja yang sering ditemui saat siswa belajar membaca permulaan?	
		Menurut Bapak atau Ibu cara apa yang Anda lakukan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa?	
		Bagaimana kemampuan rata-rata siswa kelas II dalam membaca?	
2.	Fasilitas sekolah dalam menunjang kemampuan	Sudahkah sekolah menyediakan sarana belajar membaca agar siswa tertarik untuk belajar membaca?	

	membaca permulaan siswa	Untuk kelengkapan buku membaca apa sekolah sudah menyediakan dengan lengkap?	
		Apakah sekolah memiliki program untuk mengembangkan kemampuan siswa yang berkesulitan membaca permulaan?	
3.	Bimbingan atau penanganan khusus oleh guru terhadap siswa berkesulitan membaca permulaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani siswa berkesulitan membaca permulaan?	
		Apakah ada strategi khusus yang digunakan Bapak/Ibu untuk menangani anak yang berkesulitan membaca?	
		Apakah Bapak/Ibu mendiskusikan permasalahan terkait anak didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan?	
		Apakah Bapak/Ibu memiliki waktu khusus di luar jam pelajaran untuk memberikan tambahan pelajaran kepada anak yang berkesulitan dalam membaca permulaan?	

3. Wawancara Orangtua

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan siswa ketika berada di lingkungan rumah	Apa saja kegiatan sehari-hari anak Anda saat berada di rumah?	
		Apakah jika di rumah anak Anda suka belajar membaca?	
		Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak Anda ketika belajar membaca dalam satu hari?	
2.	Kemampuan membaca siswa di lingkungan rumah	Menurut Anda bagaimana kemampuan membaca anak anda saat ini?	
		Selama ini, apakah anak anda mengalami kesulitan ketika belajar membaca?	
		Kesulitan membaca seperti apa yang dialami anak Anda?	
		Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk belajar membaca saat di rumah? Jika iya, seperti apa media pembelajaran tersebut?	
3.	Pola asuh orangtua	Seberapa sering Anda menyuruh anak Anda belajar di rumah?	
		Apakah Anda sering memantau perkembangan prestasi anak Anda di sekolah?	

E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik pengecekan keabsahan data, yakni:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.⁴¹

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengurutan data ke dalam pola dasar, sub-kategori dan unit sehingga dapat ditemukan topik dapat ditemukan dan dapat dibangun menjadi data, untuk digunakan secara jelas, untuk menanggapi

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 169

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 93.

⁴² Ibid. 182.

rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis. Dalam analisa data ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu data yang memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.⁴³ Sedangkan analisis data yang akan dilakukan terdiri dari empat alur analisis, yakni:⁴⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data supaya pengumpulan data tersebut sistematis. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pilihan untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah dalam catatan lapangan, setiap proses yang berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan data dan pengumpulan data yang di ambil oleh peneliti. Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi,

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 221.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 106.

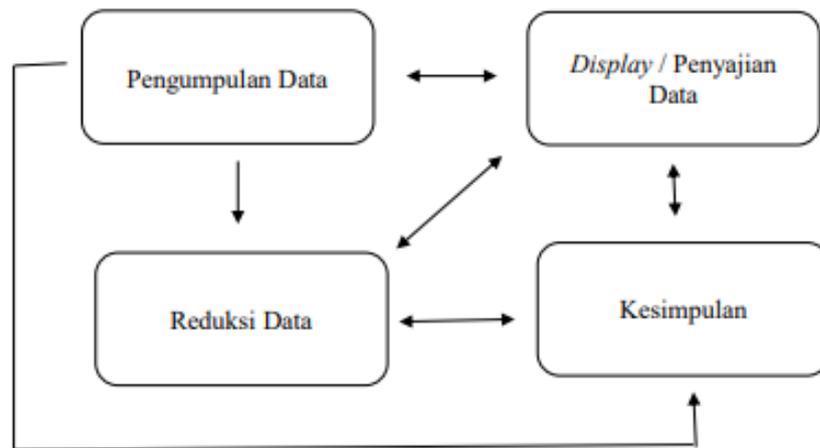
wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

3. Penyajian Data

Menyajikan data sebagai kegiatan pengumpulan informasi, menarik kesimpulan dan sehingga mampu ditarik tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta tabel. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang diperoleh dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren dan dapat diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang diperoleh sudah benar, apa yang dilakukan untuk menganalisisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini serta dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan untuk menyajikan analisis kemampuan membaca siswa.



Gambar 3. 2
Teknik Analisis Data

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20

Pada mulanya Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 tidak berbeda dengan SD Muhammadiyah pada umumnya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 di atas tanah seluas 1.000 m² yang terletak di jalan Tembok Dukuh Butulan 7 Surabaya, dan didirikan oleh pimpinan Muhammadiyah Cabang Bubutan.

Seperti Lembaga Sekolah Dasar Muhammadiyah lainnya yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sekolah ini menggunakan model pembelajaran serupa dengan menggunakan kurikulum 2013 yang telah dipadukan ke dalam kurikulum Muhammadiyah..

Di awal perjalanan, respon masyarakat terhadap sekolah masih minim. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang saat itu hanya terdiri dari 10-15 siswa/kelas. Namun, dengan semangat dan kekompakan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, sedikit demi sedikit sekolah ini mulai maju. Jumlah siswa bertambah sedikit lebih banyak dan mendapat dukungan yang semakin baik dari masyarakat. Bahkan SD Muhammadiyah 20 sudah melewati masa kejayaan pada periode 1995-1997 yang meraih berbagai prestasi baik di tingkat kabupaten maupun kota Surabaya.

Masa kejayaan yang dilalui sekolah ini tidak berlangsung lama, seiring dengan pergantian kepemimpinan dan manajemen sekolah serta persaingan mutu antar sekolah, mutu pendidikan sekolah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan lebih mengkhawatirkan. Dukungan dan *support* masyarakat terhadap sekolah mulai berkurang. Mereka ragu menyekolahkan anaknya ke sekolah ini, meski biayanya relatif murah. Siswa pun tidak terbina dengan baik, kinerja para guru rendah, manajemen dan keuangan tidak jelas, kondisi bangunan tidak terawat, bahkan sebagian halaman sekolah ditempati oleh penduduk setempat, digunakan sebagai tempat jemur pakaian dan tempat parkir untuk sarana transportasi.

2. Perubahan menuju Sekolah Kreatif

Melihat sekolah yang semakin memprihatinkan, pimpinan Muhammadiyah cabang Bubutan akhirnya menggelar rapat koordinasi untuk menyelamatkan salah satu badan amal Muhammadiyah. Dari hasil pertemuan tersebut, muncul ide untuk mencari terobosan baru dan membawa perubahan yang utuh bagi sekolah ini mulai dari kepemimpinan, direktur, direksi, hingga model pembelajaran kependidikan.

Setelah berkonsultasi dengan sejumlah pakar yang berpengalaman di bidang pendidikan dan psikologi anak, sekolah ini akhirnya berganti nama menjadi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis anak dan berbasis keterampilan.

Dengan perubahan ini, diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, terutama bagi mereka yang benar-benar memahami dan peduli akan pentingnya profesionalisme dalam mendidik anak. Lebih lanjut, pimpinan cabang Bubutan Muhammadiyah juga ingin menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa sekolah Islam (khususnya Muhammadiyah) juga mampu melakukan pembenahan dan siap bersaing dengan mazhab lain. Sekolah non-Muslim khususnya, selama ini biasa dijadikan pilihan bagi sebagian umat Islam untuk menyekolahkan anaknya.

3. Visi, Misi dan Motto Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20

a. Visi

“Sekolah bermutu menyiapkan generasi islam, kompetitif, berbudaya lingkungan”

b. Misi :

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk belajar.
- 2) Melaksanaan pembinaan aqidah dan akhlakul karimah bagi murid.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan SCEIJOLL (Student Creative, Effective, Innovative and Joyful Learning).
- 4) Menerapkan sistem kreativitas yang berkelanjutan
- 5) Menerapkan multiple intelligence dalam pembelajaran.
- 6) Menerapkan sistem pengembangan life skill

- 7) Menerapkan sistem pengembangan pembelajaran berbasis teknologi
- 8) Berbudaya lingkungan
- 9) Pembiasaan adab islami
- 10) Membiasakan ibadah yaumiyah

c. Motto

“Selalu berusaha untuk lebih baik”

4. Tujuan dan Kurikulum

Tujuan pendidikan di Sekolah Kreatif Muhammadiyah 20 Surabaya selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional, melengkapi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, dirancang sedemikian rupa sehingga tidak membebani anak-anak. Kurikulum yang digunakan sama dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muhammadiyah dilengkapi dengan beberapa materi tambahan oleh guru dan TIPS (Kelompok Inovasi dan Pengembangan Sekolah). Sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 juga memberikan apa yang disebut sebagai materi transferable knowledge dan life skill, yaitu kemampuan untuk mengeksplorasi, mengolah dan menganalisis data melalui observasi dan eksperimentasi, pengalaman, pengambilan keputusan yang berani, kerjasama dan komunikasi dengan pihak lain.

Penyajian mata pelajaran di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 dikondisikan dalam suasana fun dan eksperimental sehingga suasana kelas tidak lagi membosankan dan tetapi menjadi tempat bermain yang

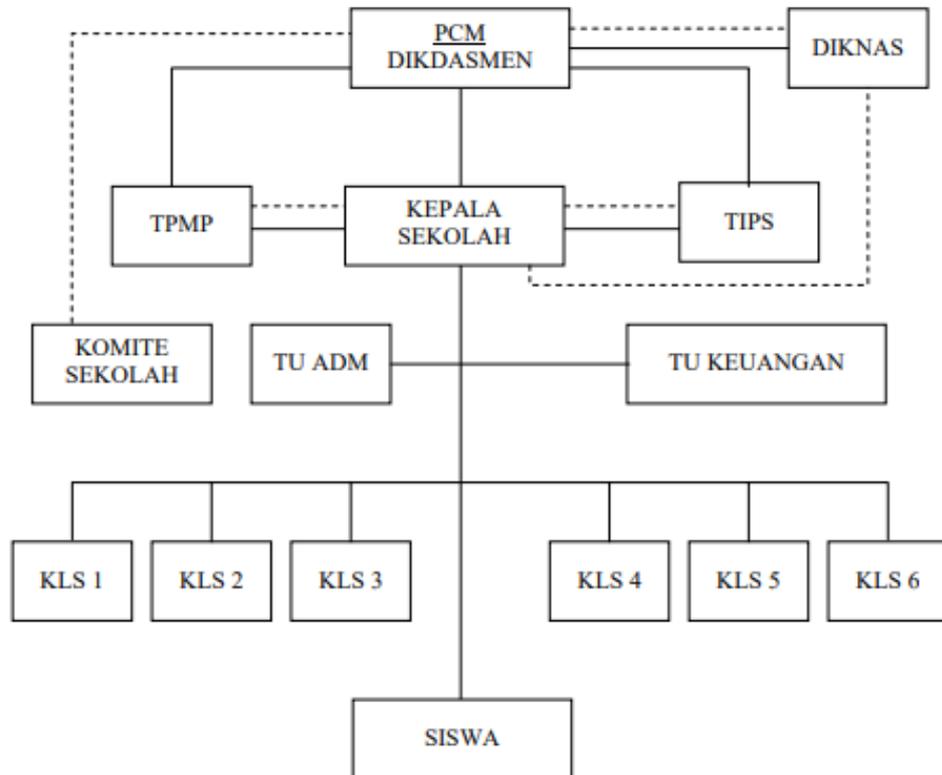
menyenangkan bagi anak-anak. Program ini dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 adalah kurikulum nasional dan program pendidikan dasar Muhammadiyah, sampai dengan 14 mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari kelas 1 sampai 6, termasuk: sembilan mata pelajaran, muatan lokal dan badan pengembangan pribadi, serta pengembangan khusus. Semuanya terintegrasi ke dalam pilihan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya.

Penyajian mata pelajaran juga diterapkan secara holistik dengan menjadikan pelajaran agama sebagai spirit dari semua mata pelajaran yang ada, sehingga pelajaran tidak dikotomis tetapi saling melengkapi, dan selalu berpegang pada nilai-nilai aqidah Islam. Sekolah bahkan menjalankan program yang disebut “Ngaji Morning” yang berlangsung setiap hari di awal kelas sekitar 30 menit. Pada waktu mengaji pagi ini, semua siswa kelas 1 sampai 6 belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati klasik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. Struktur Kelembagaan

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi
Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya



6. Keadaan Siswa

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya pada tahun pelajaran 2021-2022 mempunyai siswa sebanyak 396 siswa yang terbagi menjadi 13 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya
Tahun 2021 – 2022

Jumlah Siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya		
L	P	Jumlah
240	156	396

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Melihat perubahan sekolah dan kurikulum serta model pembelajaran yang dipakai, dapat dipastikan bahwa para pendidik Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20, adalah pendidik yang memiliki semangat yang tinggi, profesional yang tinggi dan kemampuan yang sudah teruji. Berdasarkan wawancara dan dokumen yang tersedia, Sekolah Kreatif ini memiliki minimal empat tahapan seleksi yang harus dilalui oleh setiap calon pendidik yang akan mengajar di sekolah ini yaitu: kunci seleksi administrasi, dan kompetensi (minimal S1 dan memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif), seleksi aqidah keIslaman, psikotes dan microteaching (simulasi di depan Guru). Selain itu, bagi guru yang dinilai memuaskan dan lolos seleksi akan menjalani magang selama tiga bulan. Dari pengalaman magang tersebut akan diketahui apakah calon guru tersebut cocok atau tidak untuk mengajar di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20.

Berdasarkan dokumen terkait laporan data guru dan staff periode 2021-2022, jumlah guru dan staff sebanyak 52 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Keadaan Guru dan Karyawan
Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Ain, M.Pd.I	S1. Tarbiyah IAIN	Kepala Sekolah
2	Abdullah Harun	-	Guru Al-Islam
3	Supriyanto, S.Thi	S1. Ushulludin	Guru Al-Islam
4	Slamet Riyadi	PGAN	Guru Olahraga
5	Dedi Susilo	-	Guru Olahraga
6	Eka Maryustianawati	-	Guru Kelas I
7	Hikmatun Ni'mah	S1. FKIP UAD Yogyakarta	Guru Kelas I
8	Feby Anggayni, S.Pd	S1. PGMI	Guru Kelas I
9	Rizky Ageng Nuraini, S.Pd	-	Guru Kelas I
10	Tara Amalia Islami, S.Pd	S1. Sastra Indonesia	Guru Kelas II
11	Sutiyah, S.Pd	S1. Bahasa Inggris	Guru Kelas II
12	Imroatus Sholihah, S.Pd	-	Guru Kelas II
13	Emylia Sugiarto P, S.Pd	S1. PGMI	Guru Kelas II
14	Kusumas Tuty Eka Antisa, S.Pd	-	Guru Kelas II
15	Yurike Putri Agus Diana, S.Pd	S1. Matematika	Guru Kelas II
16	Laili Hikmawati, S.Pd		Guru Kelas III
17	Lindah Hidayatul M.		Guru Kelas III

18	Yulianah	-	Guru Kelas III
19	Siti Sutyati, S.Si	S1. Biologi	Guru Kelas III
20	Muji Sunami, S.Pd	S1. UNESA	Guru Kelas III
21	Endang Amaliyah, S.Si	S1. Matematika	Guru Kelas IV
22	Azis Muhaimin	-	Guru Kelas IV
23	Tri Astuti	-	Guru Kelas IV
24	Evi Magfiroh	-	Guru Kelas IV
25	Shovi Diamaharani, S.T	S1. Teknik Sipil UNITOMO	Guru Kelas V
26	Linda Setiawati, S.Pd	S1. Bahasa Inggris UNIPA	Guru Kelas V
27	Drs. Kusnan Hadi	S1. PPKN Negeri	Guru Kelas V
28	Rudi Ircham, S.Si	S1. Biologi	Guru Kelas V
29	Dian Septiarini	-	Guru Kelas V
30	Erna Kartini, S.Pd	S1. Bahasa Inggris	Guru Kelas V
31	Elok Puji Astutik	S1. Teknik Kimia ITS	Guru Kelas VI
32	Erlin Dwi N, S.Pd.	S1. Bahasa Inggris UNIPA	Guru Kelas VI
33	Marlin Harfiani, S.Si	S1. Biologi UNAIR	Guru Kelas VI
34	Asih Dina K.	-	Guru Kelas VI
35	Ahmad Muntaha	S1. Bahasa Inggris	Guru Kelas VI
36	Erni Dwiyanti	S1. Bahasa Inggris	Guru Kelas VI
37	Choirul Alamin, S.p	S1. Teknik Pertanian	Guru Musik

38	Hanif Azhar, S.Si	S1. Fisika FMIPA ITS	SARPRAS
39	Falih Fanani, S.T	S1. Teknik Elektro	Administrasi
40	Titik	-	Guru Shadow
41	Frisska	-	Guru Shadow
42	Luluk	-	Guru Shadow
43	Hilnisa	-	Guru Shadow
44	Ani	-	Guru Shadow
45	Lesti	-	Guru Shadow
46	Putri	-	Guru Shadow
47	Aman	-	Guru Shadow
48	Anas	-	Guru Shadow
49	Izar	-	Guru Shadow
50	Naila	-	Guru Shadow
51	Dila	-	Guru Shadow
52	Aisyah	-	Guru Shadow

UN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4
Daftar Sarana dan Prasarana
Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama Barang	Kuantitas
1	Gedung	25 ruang
2	Proyektor	3
3	Meja siswa	415
4	Kursi siswa	415
5	Meja guru	34
6	Kursi guru	34
7	Komputer	21
8	Laptop	3
9	Modern Internet	3
10	Telepon	1
11	Sofa tamu	1 set
12	Rak buku	3
13	Loker	17
14	Kipas angin	65
15	Papan tulis	20
16	Buku pelajaran	3216
17	Buku bacaan	3500
18	Guci galon air minum	20

19	Papan absen	20
20	Sound sistem	2
21	Mobil	1
22	Lemari es	1
23	Lemari kayu	2
24	Lemari kabinet	2
25	Lemari besi	1
26	Pompa air	3
27	Mesin fotocopy	1
27	Alat potong kertas	1
28	AC	7
29	Alat peraga pembelajaran	
30	Globe	1
31	Neraca	3
32	Kit bangun ruang	1
33	Cakram warna	1
34	Domino perkalian	1
35	Bangun datar	1
36	Puzzle	2
37	Flashcard	1
38	Boneka tangan	2
39	Kamera DSLR	1

40	Keyboard	1
41	Handycam	1
42	Kompor gas	3
43	Piring	65
44	Gelas	15
45	Sendok	83
46	Panci	4
47	Meja kepala sekolah	1
48	Meja keuangan	1
49	Meja administrasi	1
50	Etalase koperasi	1
51	Etalase baju	1
52	Bola basket	3
53	Bola futsal	3
54	Bola voli	3
55	Bed UKS	1
56	Perlengkapan P3K UKS	1
57	Timbangan badan	1
58	Pengukur tinggi badan	1
59	Tensi meter	1
60	Gitar akustik	1
61	Gitar listrik	1

62	Gitar bass	1
----	------------	---

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya” berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Hasil Penelitian Tentang Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, berikut data dari 5 siswa kelas II yang memiliki kemampuan membaca permulaan rendah.

a. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II bernama AA

AA merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki. AA lahir di Kota Surabaya pada tanggal 3 Juni 2013, dan saat ini berusia delapan tahun. AA tinggal di Kalibutih No. 98 B, Surabaya. AA adalah anak yang sehat dan tidak bermasalah pada kesehatannya, baik dari fisik serta kesehatan organ dalamnya.

AA merupakan pribadi yang ramah dan ceria, ia bergaul dengan banyak teman, bahkan teman dari kelas lain, tidak hanya dengan teman, AA juga bersikap ramah dan hangat dengan Ustadz-Ustadzah ketika

berada di sekolah. Hal ini didukung oleh penuturan wali kelas II A.

Ustadzah Sutiyah

“AA anaknya *humble*, ceriwis dan pintar bergaul dengan lingkungannya. Dia anak yang terkenal supel, jadi hampir semua guru kenal sama dia, kakak-kakak kelasnya juga banyak yang kenal sama AA”⁴⁵

Dalam kemampuan akademik, AA merupakan siswa yang memiliki nilai yang menonjol pada pelajaran matematika. Namun pada mata pelajaran lain, tidak begitu baik, namun tidak sampai berada di bawah KKM.⁴⁶ Berikut hasil wawancara Ustadzah Sutiyah mengenai kemampuan akademik AA

“AA itu pintar sekali di mata pelajaran numerik seperti matematika. Pokoknya yang berhubungan dengan angka, dia cepat sekali menangkap. Tapi kalau soal cerita di matematika dia harus dibimbing, karena tidak begitu lancar membacanya.”⁴⁷

AA memiliki kesulitan membaca pada tiga aspek, yaitu masih mengeja dengan keras, menunjuk tiap kata yang sedang di baca.⁴⁸ AA juga belum mampu membaca dua huruf konsonan dalam kata, yakni /ny/ dalam kata /men-yapu/. Kesalahan yang ia lakukan ketika membaca hanya pada hal-hal, namun wali kelas II A mengatakan bahwa hal tersebut berimbas pada pemahaman siswa terhadap apa yang ia baca

“Kalau membaca sebenarnya AA bisa, tapi dia hanya sekedar membaca saja, tidak dicerna apa yang dia baca. Dia mengeja apa yang di baca satu per satu kata, lalu harus ada guru yang

⁴⁵ Sutiyah, Guru Kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 9 Juni 2022

⁴⁶ Dokumentasi Laporan Hasil Belajar Siswa. Diambil tanggal 8 Juni 2022 di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

⁴⁷ Sutiyah, Guru Kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 9 Juni 2022

⁴⁸ Observasi, 6 Juni 2022 di kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

menuntun dia untuk menyebutkan satu persatu kata yang dia eja, baru dia paham apa yang dia baca. Karena hal ini, AA memiliki nilai yang kurang di mata pelajaran dengan banyak bacaan”⁴⁹

b. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II bernama RP

RP adalah seorang anak yang berjenis kelamin laki-laki. RP berumur delapan tahun yang lahir di Mojokerto pada tanggal 20 November 2013. RP tinggal di Kemendung Rt 02 Rw 01 Taman, Sidoarjo. RP anak yang sehat, tidak ada masalah dengan kesehatannya. Namun RP mengalami rabun jauh, dan seringkali mengelak untuk memakai kacamata, hal tersebut sesuai dengan penuturan wali kelas II B, Ustadzah Emylia

“RP memiliki mata *minus*, tapi tidak mau memakai kacamata, orangtuanya juga sudah menyampaikan ke saya agar RP memakai kacamata yang selalu dibawakan Ibunya, tapi RP jarang mau pakai, jadi tempat duduk RP di depan sendiri dekat papan tulis.”⁵⁰

RP mudah bergaul dengan teman-temannya. Hal ini peneliti dapati ketika melakukan observasi, dimana RP nampak mampu berkomunikasi dan menjalin relasi yang baik dengan teman-temannya ketika berada di lingkungan sekolah.⁵¹

RP memiliki masalah dengan kesulitan membaca dari kelas I dan sampai kelas II RP masih sulit untuk membaca. RP mampu mengenal huruf dan kata pada usia tujuh tahun, yang artinya RP mulai

⁴⁹ Observasi, 6 Juni 2022 di kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁵⁰ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁵¹ Observasi, 7 Juni 2022 di kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

mengenal huruf dan kata saat dia kelas I SD. Prestasi belajar RP masih kurang sehingga tertinggal dari teman-teman sekelasnya.

“Untuk kemampuan akademik, RP tergolong siswa yang akademiknya rendah dan tertinggal dari teman-temannya.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi, RP mampu membunyikan semua huruf vocal yang terdiri dari lima huruf. RP juga mampu membunyikan 21 huruf konsonan. Namun RP tidak mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Contohnya seperti huruf /b/ dan /d/, /p/ dan /q/. RP belum mengetahui pengucapan huruf /ng/ dan /ny/, sehingga belum mampu diucapkan dengan benar.

Kesalahan yang ditemui saat RP membaca yakni, RP seringkali melakukan penghilangan huruf pada suatu kata, misal /terpintar/ dibaca /tepintar/. Selain itu, ia juga sering mengubah kata yang ia baca, misalnya kata /selalu/ dibaca /selu/.⁵³

Hasil observasi tersebut, didukung hasil wawancara dengan Ustadzah Emyl, yaitu

“RP sudah tidak bergumam mengeja ketika membaca, tapi tetap harus dituntun, karena seringkali tertinggal dan bingung bila membaca bersama teman-temannya. Kalau kesalahan konsisten yang saya tahu sampai saat ini adalah dia sulit membedakan huruf yang bentuknya terlihat sama, kayak b dan d, atau m dan n, kadang dia juga bingung cara membaca kata yang ada akhiran ng atau ny, coba kalau suruh baca kata menyanyi, pasti dia bingung.”⁵⁴

⁵² Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022

⁵³ Observasi, 7 Juni 2022 di kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁵⁴ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

c. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II bernama MN

MN adalah seorang anak yang berjenis kelamin Perempuan. MN berumur delapan tahun yang lahir di Surabaya pada tanggal 29 September 2013. MN tinggal di Simorejo 2 No 66, Surabaya. MN anak yang sehat, tidak ada masalah dengan kesehatannya.

MN anaknya pendiam dan cuek dengan sekitar. hal tersebut sesuai dengan penuturan wali kelas II B, Ustadzah Emylia

“MN ini anaknya pendiam dan cuek banget dengan sekitar, kalau tidak diajak bicara dan disuruh gurunya untuk mengerjakan soal atau tugas, dia tidak akan mengerjakan.”⁵⁵

Hal ini juga peneliti dapati ketika melakukan observasi, dimana MN tidak ikut bermain dengan teman-temannya saat tidak diajak. Dan hanya duduk di bangkunya sendirian.⁵⁶

Pada saat observasi berlangsung, peneliti mendapati MN masih belum mampu membaca dengan cepat. MN tidak mengeja, tetapi saat membaca dia membutuhkan waktu sedikit lama untuk satu kata.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, MN tidak mampu membaca kata dengan susunan huruf ‘ng’ seperti kata mengeong.

“Untuk kemampuan membaca MN sedikit lebih baik dari RP, karena dia sudah lumayan bisa membaca dua sampai tiga suku kata, akan tetapi MN juga belum bisa membaca kata dengan susunan huruf ‘ng’ seperti mengeong”⁵⁸

⁵⁵ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁵⁶ Observasi, 7 Juni 2022 di kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁵⁷ Observasi, 7 Juni 2022 di kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁵⁸ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

Kesalahan yang ditemui saat MN membaca yakni, MN seringkali melakukan pengucapan kata yang salah pada suatu kata, misal /marah/ dibaca /merah/. Selain itu ia juga sering menghilangkan huruf pada kata yang ia baca, misalnya kata /siswa/ dibaca /siwa/.⁵⁹

Hasil observasi tersebut, didukung hasil wawancara dengan Ustadzah Emyl, yaitu

“MN membacanya sedikit lebih lama untuk satu kata, dan ia juga sering mengucapkan kata yang keliru saat kata tersebut sedikit mirip. Contohnya seperti kata marah menjadi merah, dan itu kadang berulang untuk setiap kata yang ia temui”⁶⁰

d. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II bernama NA

NA adalah seorang anak yang berjenis kelamin Laki-laki. NA berumur delapan tahun yang lahir di Surabaya pada tanggal 18 Juni 2013. NA tinggal di Raya Arjuno No. 101, Surabaya. NA anak yang sehat, tidak ada masalah dengan kesehatannya.

NA merupakan siswa yang pendiam dan cuek. Hal ini peneliti ketahui ketika observasi, NA nampak menunjukkan sifat pendiam terhadap teman maupun guru, ia hanya nampak berbicara dengan teman sebelah kursinya saja.⁶¹ Senada dengan hasil observasi, berikut jawaban

Ustadzah Imroatus pada saat diwawancara oleh peneliti

“NA anaknya pendiam sekali, jarang ngomong. Kalau istirahat, teman-teman yang lain bermain di lapangan atau di luar kelas,

⁵⁹ Observasi, 7 Juni 2022 di kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁶⁰ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁶¹ Observasi, 8 Juni 2022 di kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

dia di kelas saja, makan bekalnya, bahkan saya tidak pernah lihat dia ke kantin”⁶²

Kemampuan akademik NA tergolong kurang, ia seringkali kesulitan mengerjakan tugas di kelas, namun karena sifat pendiamnya, ia tidak berani bertanya kepada guru bila kesulitan mengerjakan tugas, NA juga seringkali melamun ketika pembelajaran.⁶³ Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas II C, yakni

“NA itu kalem banget anaknya, suaranya kecil dan lebih banyak diam kalau di kelas, sering saya suruh cuci muka karena berkali-kali tidur di kelas. Suka melamun juga, jadi tidak maksimal ilmu yang masuk”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan membaca, banyak kesulitan yang dialami NA, ia mengeja dengan suara berbisik dan menunjuk huruf yang dibaca, ia nampak berkeringat dan gelisah ketika membaca. NA mampu menyebutkan 5 huruf vocal, namun belum mampu menyebutkan 21 huruf konsonan secara benar seluruhnya. Ia tidak bisa membedakan huruf /f/ dan /v/, NA lancar membaca rangkaian huruf yang membentuk kata tanpa paten, namun seringkali kesulitan bila membaca kata dengan huruf paten /ng/.⁶⁵

e. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II bernama MA

MA adalah seorang anak yang berjenis kelamin Laki-laki. MA berumur delapan tahun yang lahir di Surabaya pada tanggal 19 Oktober

⁶² Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 10 Juni 2022.

⁶³ Observasi, 8 Juni 2022 di kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁶⁴ Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 10 Juni 2022.

⁶⁵ Observasi, 8 Juni 2022 di kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

2013. MA tinggal di Bengkok No. 29, Surabaya. MA anak yang sehat, tidak ada masalah dengan kesehatannya.

Kesulitan yang dialami MA ini hampir sama dengan NA, akan tetapi bedanya MA ini anaknya ceria dan mudah bersosialisasi. Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan membaca, banyak kesulitan yang dialami MA, membaca dengan menunjuk huruf yang dibaca dan nampak gugup ketika membaca. MA mampu menyebutkan 5 huruf vocal, namun belum mampu menyebutkan 21 huruf konsonan secara benar seluruhnya, ia beberapa kali melakukan kesalahan saat menyebutkan huruf konsonan, seperti huruf /l/ dibaca /la/, /j/ dibaca /ji/

“MA itu kalau menyebutkan huruf seringkali keliru, entah dari ajarannya ketika TK, atau guru lesnya dahulu. Ketika awal masuk, dia menyebutkan huruf alphabet itu tidak seperti anak-anak biasanya. Biasanya di sebut a, ba, ca, da, e, ef, ge, he, i, ji gitu. Tapi seiring berjalannya waktu, dia ya banyak belajar, dari jam tambahan belajar membaca juga. Alhamdulillah sekarang tidak separah dulu”⁶⁶

MA juga melakukan kesalahan dengan seringkali mengabaikan huruf paten pada bacaan kemudian berusaha mengoreksi dalam ejaan terpisah, misalnya /gelas/ dibaca /gela-es/, /kalkun/ dibaca /kalku-en/⁶⁷

MA juga seringkali kesulitan mengerjakan tugas di kelas, karena dia tidak mengerti soal yang diberikan, ia juga tidak pernah bertanya ke gurunya jika gurunya tidak menanyai ia terlebih dahulu.⁶⁸

⁶⁶ Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 10 Juni 2022.

⁶⁷ Observasi, 8 Juni 2022 di kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

⁶⁸ Observasi, 8 Juni 2022 di kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas II C, yakni

“MA itu sebenarnya aktif anaknya, tetapi kalau masalah mengerjakan soal dan tugas-tugas yang diberikan guru dia tidak terlalu peduli, jadi setiap tugas yang saya berikan tidak pernah dikerjakan. Kalau dirumah pun dia juga tidak mau mengerjakan dan akhirnya saya bantu untuk mengerjakan di sekolah.”⁶⁹

2. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan faktor-faktor yang diduga menjadi penghambat kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada 5 siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, ditemukan faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan.

a. Faktor Internal

Beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti di antara lain, yakni, Yang pertama, kurangnya minat membaca pada siswa dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

⁶⁹ Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 10 Juni 2022.

Selain itu siswa kelas II yang notabenehnya masih di usia kanak-kanak yang masih suka bermain, seperti berlari-lari, naik turun tangga, bermain bola, dan sebagainya yang membuat mereka kelelahan saat akan melaksanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru kelas II A

“Tidak bisa disalahkan bahwa siswa kelas II suka sekali bermain, apalagi bermain diluar kelas yang tempatnya luas. Mereka bisa bermain bola, lari-larian dengan teman-temannya yang lain, kejar-kejaran naik turun tangga sampai mereka capek, dan akhirnya saat masuk kelas mereka sudah tidak ada semangat/minat untuk belajar karena kecapekan.”⁷⁰

Yang kedua, tidak ada motivasi untuk belajar membaca, tidak memiliki semangat dan antusias yang tinggi ketika diberikan sebuah bacaan. Seperti hanya belajar ketika disuruh oleh orangtuanya. Tetapi pada saat orangtuanya lengah, maka anak tidak akan belajar membaca sama sekali. Sebelum berangkat sekolah orangtua masih membantu menyiapkan buku-buku sekolah terlebih dahulu. Hal ini senada dengan penuturan dari orangtua siswa kelas II C

“NA ini kalau dirumah tidak pernah mau belajar membaca, kalau maupun harus saya suruh dulu atau harus saya damping saat belajar membaca, kalau dua hal itu tidak saya lakukan NA ini tidak akan mau belajar membaca sama sekali”⁷¹

Yang ketiga, kurang mampu mengontrol emosi dan penyesuaian diri. Seperti anaknya mudah marah dan tersinggung saat ada yang mengejek dia, serta ingin menang sendiri atau dengan kata lain dia

⁷⁰ Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁷¹ Peni Noer Laeni, Orangtua NA. Wawancara Pribadi. Surabaya, 15 Juni 2022

cukup egois. Hal ini senada dengan penuturan dari orangtua siswa kelas

II

“RP ini kalau dirumah senang bermain dengan siapa saja, Cuma anaknya sedikit pemarah dan mudah tersinggung, terus dia itu anaknya mau menang sendiri dan gak mau ngalah kalau bermain”⁷²

b. Faktor Eksternal

Berasal dari sosial ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga ini cukup berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak, karena orangtua tidak dapat menyediakan alat atau media pembelajaran membaca, tempat belajar yang tidak memadai, dan tidak mampu untuk memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar (les privat) sebagai salah satu alternatif menangani kemampuan membaca yang rendah.

Sebaliknya, kecenderungan orangtua kelas menengah atas merasa bahwa memiliki ekonomi yang memadai dan mampu memasukkan anak mereka ke lembaga bimbingan belajar (les privat). Sehingga orangtua tidak terlalu berfokus kepada kemampuan membaca anaknya yang sudah baik atau belum. Seharusnya anak lebih membutuhkan perhatian orangtua daripada uang. Oleh sebab itu, orangtua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar orangtua mengerti sampai mana kemampuan

⁷² Hesty Fitri Rahmadany, Orangtua RP. Wawancara Pribadi. Surabaya, 14 Juni 2022

membaca permulaan anaknya. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru kelas II A

“Siswa di sekolah ini rata-rata orangtuanya dari kalangan menengah atas, jadi tidak hanya belajar di sekolah saja tapi juga di les kan sepulang sekolah, tetapi orangtuanya tidak tau sampai mana kemampuan membaca anaknya. Sedangkan siswa yang orangtuanya dari kalangan menengah kebawah, sama orangtuanya tidak di les kan dan tidak diajari dirumah”⁷³

3. Upaya Sekolah dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa cara yang diupayakan oleh Sekolah dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Pihak sekolah sendiri belum mengadakan suatu program yang dikhususkan untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan pada siswa, namun hal ini sempat menjadi perbincangan pada rapat evaluasi pada pertengahan semester, sehingga terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah, yakni sebagai berikut:

a. Memberikan Tambahan Jam Belajar Membaca

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya dalam memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa kelas II adalah dengan memberikan

⁷³ Sutiya, Guru Kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 9 Juni 2022

tambahan jam belajar membaca pada siswa yang berkemampuan membaca rendah. Hal ini disebutkan Guru Kelas II B, Ustadzah Emylia

“Setelah adanya koordinasi dan diskusi dari guru kelas rendah (Kelas I, II, III), dengan Kepala Sekolah, akhirnya sepakat memberikan jam tambahan untuk siswa, khusus untuk belajar membaca. Jam tambahan ini dilakukan setelah jam pulang sekolah, dan atas persetujuan para wali murid.”⁷⁴

Upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I, II, dan III yang berkemampuan membaca permulaan rendah, hal ini dilakukan dalam rangka menyusul ketertinggalan karena penerapan pembelajaran *daring* atau Pembelajaran dari Jarak Jauh yang berlangsung dari Bulan Maret 2020 hingga Desember 2021 karena adanya masa pandemic virus Corona. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Guru Kelas I-A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

“Karena sekolah kita baru menerapkan pembelajaran tatap muka pada semester ini, jadi baru ketahuan beberapa anak kemampuannya kurang dalam membaca permulaan, apalagi siswa kelas II kan, tidak pernah belajar secara tatap muka di sekolah, tiba-tiba masuk sekolah seperti biasa di semester ini.”⁷⁵

Dengan adanya jam tambahan belajar membaca, orang tua siswa mendukung penuh serta mengapresiasi upaya sekolah ini, hal ini diungkapkan oleh Ibu Citra, orangtua dari MA

“Kegiatan tambahan jam untuk belajar membaca ini sangat bermanfaat ya. Karena kalau sudah di rumah, AT susah minta

⁷⁴ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁷⁵ Sutiya, Guru Kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 9 Juni 2022

ampun kalau diajak belajar membaca, kalau Ustadzahnya yang ngajari membaca ya dia manut-manut aja.”⁷⁶

Upaya jam tambahan belajar membaca ini juga mendapat dukungan dan apresiasi dari Ibu Sriwati, orang tua dari MN

“*Alhamdulillah*, sekolah cepat dalam menanggapi permasalahan kemampuan membaca siswa, apalagi siswa kelas II, kan mau masuk kelas III, jadi setidaknya kalau naik ke kelas III ya sudah bisa baca.”⁷⁷

Dukungan dari wali murid ini merupakan harapan baru bagi guru kelas yang tentunya menginginkan anak didiknya mampu membaca dengan baik dan lancar. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Imroatus, guru kelas II C

“Semua wali murid mendukung, jadi kita bisa lebih maksimal dalam memberikan jam tambahan khusus belajar membaca. Saya sangat bersyukur pada wali murid yang turut mendukung anaknya untuk mengejar ketertinggalan dalam hal membaca hingga benar-benar lancar membaca.”⁷⁸

b. Memberikan Fasilitas Perpustakaan yang Baik

Selain memberikan jam tambahan khusus belajar membaca, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya menyediakan fasilitas perpustakaan yang luas, nyaman, serta dengan buku bacaan yang lengkap.

Fasilitas ini dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar membaca secara mandiri. Dengan berbagai buku bacaan yang memiliki berbagai macam tema atau *genre*, perpustakaan Sekolah Kreatif SD

⁷⁶ Citra Puspita Ajie, Orangtua MA. Wawancara Pribadi. Surabaya, 14 Juni 2022

⁷⁷ Sriwati, Orangtua MN. Wawancara Pribadi. Surabaya, 15 Juni 2022.

⁷⁸ Imroatus Sholihah, Guru Kelas II C Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

Muhammadiyah 20 Surabaya mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa.

“Selain jam tambahan untuk belajar membaca, di sekolah ini memberikan fasilitas lain yang mampu menunjang kemampuan membaca permulaan siswa, contohnya perpustakaan ini. Karena siswa kelas II belum tahu kalau perpustakaan ini adalah fasilitas umum untuk siswa, jadi ketika jam pelajaran belum selesai tapi materi sudah habis, saya ajak anak-anak ke perpustakaan untuk membaca buku bacaan disana, mereka senang, karena bisa memilih buku bacaan pilihannya. Secara tidak langsung, sudah meningkatkan motivasi mereka untuk mau belajar membaca.”⁷⁹

Senada dengan tanggapan Ustadzah Emylia, Ustadzah Sutiyah juga berpendapat bahwa perpustakaan mampu memperbaiki kemampuan membaca permulaan pada siswa.

“Pernah saya ajak ke perpustakaan, dan memberitahu kalau mereka (anak-anak) bisa menggunakan fasilitas perpustakaan pada saat istirahat atau menunggu jemputan, dan menjelaskan larangan-larangan ketika berada di perpustakaan, seperti tidak boleh rame, tidak boleh makan atau minum disana. Sejak itu beberapa kali juga saya ketahui mereka ke perpustakaan, untuk membaca buku.”⁸⁰

Adanya fasilitas perpustakaan yang nyaman dengan buku yang lengkap, serta guru yang mampu mengedukasi siswa dengan cara mengajak siswa ke perpustakaan sekolah tentu dapat memperbaiki kemampuan membaca permulaan pada siswa, hal ini dikarenakan motivasi siswa untuk membaca menjadi semakin tinggi, serta siswa dapat memperkaya kosakata yang dimiliki.

⁷⁹ Emylia Sugiarto Putri, Guru Kelas II B Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 11 Juni 2022.

⁸⁰ Sutiyah, Guru Kelas II A Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 9 Juni 2022

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis berdasarkan dengan observasi dan wawancara dari beberapa informan baik dari Guru Kelas II, Orangtua siswa, dan Siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, serta berdasarkan hasil dokumentasi. Maka dalam penyajian ini akan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

a. Belum Mengenal Semua Huruf Alfabet

Aspek ini mengenai kemampuan siswa mengidentifikasi huruf dengan menyebutkan 5 huruf vocal dan 21 huruf konsonan. Pada aspek ini, siswa kesulitan untuk melafalkan huruf /f/, /q/, /v/, dan /x/, tak hanya itu, siswa suka membalik huruf. Pembalikan huruf ini dilakukan oleh siswa RP.

Siswa sering merasa bingung dan melakukan pembalikan huruf terhadap posisi kanan dan kiri, serta atas dan bawah. Kekeliruan ini berlaku untuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama, hanya saja menghadap ke arah yang berbeda seperti /b/ dengan /d/, /p/ dengan /q/, /m/ dengan /n/.⁸¹

⁸¹ Abdurrahman, *Pendidikan...*, 176-178

b. Mengubah atau Mengganti Kata

Mengubah atau mengganti kata dapat berupa tindakan siswa dengan menghilangkan huuf, atau mengucapkan dengan salah kata yang dibaca. Hal tersebut biasa terjadi di pertengahan dan akhir kata. Penyebabnya adalah karena anak menganggap huruf terakhir kata tidak diperlukan. Misalnya /pensil/ dibaca /pensi-el/. Pada kasus ini, siswa yang melakukan kesalahan mengubah kata adalah MN.

Kesulitan ini dapat disebabkan karena kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, sehingga tidak mudah dalam kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata.⁸² Jika siswa hanya memiliki kosakata yang sedikit, bisa jadi yang menjadi penyebabnya adalah karena kecerdasan intelektual yang rendah. Kecerdasan intelektual rendah mampu menjadi penyebab dari kesulitan dalam memahami makna kata. Kecerdasan intelektual yang rendah menjadi penyebab utama kurangnya perbendaharaan kosakata pada siswa. Sebuah kata akan bermakna bagi siswa, jika kata tersebut terkait objek dan peristiwa yang telah dialami dalam hidup siswa.

c. Belum Mampu Membaca Kata yang Mengandung Huruf Konsonan Ganda

Kata yang mengandung huruf konsonan ganda merupakan kesulitan yang paling sering ditemui pada saat penelitian. Huruf

⁸² Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensif* (Jogjakarta: UNY Press, 2008). 32-33

konsonan ganda meliputi /ng/, /ny/, /sy/, dan /kh/. Sebanyak 4 dari 5 subyek mengalami kesulitan ini dalam membaca permulaan. Huruf yang banyak diketahui peneliti sering tidak terbaca dengan sempurna oleh siswa adalah huruf /ng/, /ny/, dan /sy/. Menurut Suyanto, hal ini dikarenakan pada contoh kata yang tidak mengandung huruf konsonan ganda memiliki satu huruf yang bisa berfungsi, sedangkan pada kata yang mengandung dua huruf konsonan harus ada dua huruf agar kata tersebut bisa berfungsi dan memiliki arti.⁸³

d. Kelancaran Membaca dan Pemahaman dalam Bacaan

Pada aspek ini, yang peneliti ketahui adalah siswa MA, NA, mengalami kesulitan membaca dalam wujud mengeja terbata-bata karena anak merasa rendah diri dan ragu dengan kemampuan membacanya.

Karena siswa terbata-bata dan berusaha keras untuk bisa membaca, hal itu membuat siswa hanya fokus berlebihan pada proses decoding (memahami mengidentifikasi huruf dan kata), tidak untuk mengerti apa yang dimaksud dalam kata yang sedang dibaca.⁸⁴ Kesulitan ini dialami oleh AA, yang mengeja satu-persatu kata sehingga ia hanya fokus membaca, tidak menyerapi makna bacaan.

⁸³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2005). 173.

⁸⁴ A. Amitya Kumara, Jayanti Wulansari, and L. Gayatri Yosef, *Perkembangan Kemampuan Kemampuan Membaca* (Jogjakarta: PT. Kanisius, 2014). 184.

2. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

a. Faktor Internal

Pada faktor ini, yang peneliti ketahui ada tiga hal yang menghambat kemampuan membaca permulaan. Yakni minat, motivasi, dan kematangan sosial (emosi dan penyesuaian diri). Kurangnya minat membaca pada siswa atau faktor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

Karena jika siswa tidak memiliki kemauan tinggi dalam membaca, maka akan sulit untuk dilakukan. Kita dapat melihat seberapa antusias siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rahim, minat adalah kemauan yang kuat untuk membaca disertai dengan usaha orang tersebut. Kegemaran membaca akan memunculkan kemauan membaca dan disiplin diri dalam membaca.⁸⁵

Tidak ada motivasi untuk belajar membaca, tidak memiliki semangat dan antusias yang tinggi ketika diberikan sebuah bacaan. Seperti hanya belajar ketika disuruh oleh orangtuanya. Tetapi pada saat orangtuanya lengah, maka anak tidak akan belajar membaca sama sekali. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Guru dan

⁸⁵ Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 16

orangtua harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.⁸⁶

Ketika anak memiliki minat rendah untuk membaca, maka akan memiliki minat yang rendah juga terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Minat dan motivasi yang rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. sebaliknya, anak yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

b. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penghambat kemampuan membaca. Setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Orangtua yang memperhatikan kemampuan membaca anaknya saat dirumah akan mengerti sampai dimana pencapaian anak tersebut. Sebaliknya orangtua yang tidak memperhatikan kemampuan membaca anaknya saat dirumah tidak akan peduli dengan perkembangan kemampuan membaca anaknya.

Kondisi sosial ekonomi juga menjadi pengaruh pada kemampuan membaca anak. Karena orangtua yang tidak dapat menyediakan alat atau media pembelajaran membaca, tempat belajar yang kurang memadai, dan tidak mampu memasukkan anak mereka ke

⁸⁶ Ibid. 17

lembaga bimbingan belajar (les privat) sebagai salah satu alternative menangani terhambatnya kemampuan membaca anak.⁸⁷

3. Upaya Sekolah dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya

Upaya Sekolah merupakan suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya dalam lingkup institusi pendidikan.⁸⁸ Upaya sekolah dalam memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan jam tambahan belajar membaca untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa tidak hanya berlangsung di kelas pada jam efektif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), namun untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa, diadakan jam tambahan belajar membaca pada saat pulang sekolah, yakni pada pukul 10.30. Dalam kegiatan jam tambahan belajar membaca ini, siswa secara bergantian membaca buku modul, dilanjutkan dengan pelafalan kata. Hal ini dilakukan secara berulang sampai siswa mampu membaca dan melafalkan huruf dengan tepat.

⁸⁷ Ibid. 19

⁸⁸ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). 117

Selain jam tambahan belajar membaca, sekolah berupaya untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang nyaman dan lengkap. Berbagai modul berseri sesuai dengan kemampuan membaca siswa tersedia, tak hanya itu, terdapat media *sort card* untuk membantu meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa. Selaras dengan penelitian Uswatun, bahwa buku bacaan di perpustakaan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa,⁸⁹ namun tak hanya itu, edukasi dari guru agar siswa senantiasa memanfaatkan perpustakaan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, terutama pada aspek membaca permulaan sangatlah penting. Guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya juga mengedukasi siswa agar memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal, sehingga lumrah bila saat istirahat atau jam pulang sekolah terdapat siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, yang menunjukkan bahwa hal tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca sehingga dapat memperkaya kosakata yang dimiliki.

⁸⁹ Uswatun Hasanah, "Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang'" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017). 82.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas II di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pada perolehan data di lapangan, terdapat lima siswa yang berkemampuan membaca permulaan rendah, yakni AA, RP, MN, MA, dan NA. Mereka memiliki berbagai macam kesulitan dalam membaca permulaan. Beberapa kesulitan yang mereka alami pada saat membaca yakni kesulitan dalam membunyikan beberapa huruf alphabet, tidak bisa membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama, siswa mengubah kata ketika membaca dengan menghilangkan satu huruf di kata atau mengucapkan dengan salah kata yang dibaca. Belum mampu membaca kata dengan huruf konsonan ganda seperti /ng/, /ny/, dan /kh/. Terbata-bata dalam membaca, serta belum mampu memahami kata yang sedang dibaca.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil garis besar bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal, yakni meliputi: minat, motivasi, dan kematangan sosial (emosi dan penyesuaian diri. Faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi pada keluarga siswa.

3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa adalah dengan memberikan jam tambahan belajar membaca pada siswa berkemampuan membaca rendah, serta memberikan fasilitas perpustakaan yang nyaman, dan memiliki banyak buku bacaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang baik serta memberikan sumbangan praktis terutama dalam refleksi pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru. Sehingga guru mampu meminimalisir faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang awalnya sulit membaca permulaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui, yaitu:

1. Hasil penelitian ini hanya menggambarkan tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya, tidak menggambarkan kemampuan membaca berkelanjutan.
2. Lembar observasi siswa yang dibuat oleh peneliti masih sederhana dan belum sempurna sehingga pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan yang dilakukan oleh peneliti belum optimal.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keberanian untuk belajar membaca permulaan.
2. Diharapkan orangtua siswa mampu mengembangkan minat serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan membimbing anak dalam belajar membaca
3. Guru mampu meningkatkan kualitas belajar, terus berusaha dan pantang menyerah dalam membimbing siswa pada proses belajar membaca.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diajukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta fasilitas yang menunjang kemampuan membaca permulaan untuk siswa, seperti bengkel baca atau klinik baca, dengan teknik tertentu dalam proses di Sekolah Kreatif SD

Muhammadiyah 20 Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad, Listiyanto. *Speed Reading Teknik Dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A Plus Books, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD Indonesia. "Kemampuan." *KBBI Daring*. Last modified 2016. Accessed April 2, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.
- Cohen, A D. "Languange Learning: Insight for Learners, Teachers and Research." *New York: Newbury House/Harper Row* (1990).
- Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia IV*, no. 1 (2019).
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- I.G.A.K, Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Komariah, Aan, and Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kumara, A. Amitya, Jayanti Wulansari, and L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Kemampuan Membaca*. Jogjakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslih, Mutia Alista, Sa'odah, and Najib Hasan. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat." *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 66–83.
- NN. "Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah." *Kompas Edukasi*,

2009.

<https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/~Edukasi~News>.

P, Istiarto Djiwandono. *Strategi Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Pangestuti, D.S., Nur Latifah, and Sa'odah. "Pengaruh Metode Socriates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* (2019).

Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 1.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

S, C Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1999.

Santoso, P. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Saputri, Erma Yulia, Riris Setyo, Zainal Arifin, and Pgrri Semarang. "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang." *Konfrensi Ilmiah Dasar 2* (2020): 67–77.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit alfabet, 2016.

Sukirno. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press, 2009.

Sutedi, Adrian. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Tampubolon. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987.

Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.

Tarigan, H.Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1984.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Uddin, Ahmad Rofi, and Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1999.

Yani, Ahmad. “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness.” *Mimbar Pendidikan VIII* (2019).

Zuchdi, Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensif*. Jogjakarta: UNY Press, 2008.

Zuchdi, Darmiyati, and Budiasih. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: DEPDIKBUD, n.d.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A